

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah Negara yang sedang berkembang, sedangkan untuk dikatakan Negara maju, Indonesia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan bangsanya perlu peningkatan kualitas sumberdaya yang ada serta dengan bagaimana menciptakan citra positif dikalangan dunia internasional. Karena berhasil tidaknya dalam pembangunan yang dilaksanakan tergantung SDM bangsa itu sendiri. Seperti yang tertuai dalam GBHN (1998:28) “Berhasilnya pembangunan nasional sebagai pengamalan pancasila tergantung pada partisipasi seluruh rakyat serta sikap mental, tekad dan semangat, ketaatan serta disiplin para penyelenggara serta seluruh rakyat Indonesia”.

Indikator keberhasilan pembangunan nasional yaitu adanya peningkatan kesejahteraan rakyat, pembangunan yang merata, adanya rasa aman dan kondusif dalam melakukan investasi, menjalankan usaha, pola pikir masyarakat yang semakin maju, dan semakin cepat memperoleh akses informasi serta kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagai tolak ukur lain adalah meningkatnya pendapatan perkapita suatu negara. Untuk meningkatkan pendapatan perkapita, semua rakyat yang memasuki usia produktif kerja harus berusaha dalam mencukupi kebutuhan dan untuk memperoleh penghidupan yang layak. Di Negara kita Indonesia ada bidang agraris, perdagangan, industry dan jasa ini adalah modal kita dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Adanya kemajuan IPTEK sekarang penduduk yang usia produktif tertarik pada bidang tapi sebagian besar masyarakat para pemudanya yang usia produktif bekerja sebagai karyawan.

Keinginan mereka setelah lulus diterima didunia kerja, tetapi melihat realita sekarang kesempatan kerja sangat terbatas. Oleh karena itu seharusnya semua pihak berfikir bagaimana mewujudkan karya nyata untuk mengatasi

kesenjangan antara lapangan kerja dengan jumlah lulusan intitusi pendidikan. Pengangguran salah satu permasalahan pembangunan yang kritis di Indonesia, bahkan sampai keseluruh pelosok nusantara. Solusi dari semua itu adalah bagaimana menciptakan lapangan kerja atau dengan mencetak lulusan perguruan tinggi yang memiliki kompetensi menjadi mandiri.

Sejalan dengan perlunya pemenuhan jumlah wirausahawan tersebut, Handri murthahjo (2013) menyatakan bahwa Indonesia membutuhkan kebijakan baru yang mendorong semangat entrepreneurship agar tercapai pertumbuhan ekonomi yang stabil. Pendidikan kewirausahaan menurut Rasmussen, Moberg, &Revsbech (2015) diartikan sebagai isi, metode, dan aktivitas yang mendukung pengembangan motivasi, kompetensi, dan pengalaman yang membuatnya memungkinkan untuk menerapkan, mengelola, dan berpartisipasi dalam proses pemberian nilai tambah. Program-program pendidikan kewirausahaan pada akhirnya ditujukan pada mempengaruhi perilaku kewirausahaan bagi masa depan individu dan pada peningkatan keberhasilan bisnis. Di perguruan tinggi tertentu, pendidikan kewirausahaan dilaksanakan dalam 4 (empat) tahap yaitu tahun pertama (*creativity program*), tahun kedua (*foundation program*), tahun ketiga (*establishing entrepreneurship program*) dan tahun ke-empat (*hatchery program*).Kodrat danChristina (2015) mengemukakan bahwa untuk menciptakan entreprenur melalui pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Ciputra dilakukan melalui tahapan: 1) membangkitkan inspirasi mahasiswa untuk menanamkan pola pikir (dilakukan pada semester 1); melatih kemampuan melihat peluang, kreativitas,dan mengkalkulasikan risiko, keterampilan memimpin; dan mengembangkan jejaring bisnis mahasiswa (dilakukan pada semester 1 hingga semester 7). Untuk melatih dan atau mengembangkan kreativitas, dapat dilakukan melalui 4P yaitu: 1) Pembentukan pribadi kreatif, 2) Motivasi Pendorong kreativitas, 3) Proses kreativitas, dan 4) produk yang kreatif.

Universitas Muhammadiyah Ponorogo merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang mempunyai komitmen untuk membekali mahasiswa

dengan mindset kemandirian dan kewirausahaan. Bukti keseriusan itu dengan dibentuknya sebuah lembaga yang bernama Unit Pelaksana Teknis Pusat Pengembangan Bisnis (UPT PPB) sejak tahun 2010 dan ditahun 2015 menjadi Program Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan (P-IBK). Lembaga ini bertanggung jawab untuk menyelenggarakan program pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa. Program ini mempunyai model pembelajaran yang mengutamakan *mindset* menjadi pengusaha, dengan berbasis *project*. Mahasiswa didorong untuk mempunyai usaha yang riil dan produktif untuk bisa berkembang, sehingga pada saat mahasiswa lulus kuliah (bahkan saat masih kuliah) mereka sudah mempunyai usaha yang dapat diandalkan. (*sumber*: Panduan Program Sertifikasi Kewirausahaan Mahasiswa)

Program pendidikan kewirausahaan yang diselenggarakan Program Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan (P-IBK) merekrut para praktisi wirausaha untuk ikut membantu mendidik dan mendampingi mahasiswa mulai dari menemukan ide bisnis sampai menjalankan bisnis. Selama 7 tahun berdiri, Program Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan (P-IBK) juga sudah berhasil menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga dan instansi, mulai dari perusahaan, lembaga keuangan hingga BUMN dan BUMD. (*Sumber*: Pusat Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan), Kerjasama tersebut berupa komitmen bersama untuk menumbuhkan jiwa kemandirian dan kewirausahaan di mahasiswa. Di Universitas Muhammadiyah Ponorogo terdapat laboratorium kewirausahaan berupa kantin yang bernama “Kantin Kemandirian”. Di kantin ini mahasiswa bisa secara bebas mengekspresikan ide bisnisnya sehingga lewat proses tersebut bisa membuka wirausaha baru. Program Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan (P-IBK) juga mendidik dan mendampingi beberapa mahasiswa yang berhasil dalam PMW, PKMK dan KBMI.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan penelitian dengan mengambil judul “Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis *Student Enterprise* Dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Ponorogo”.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan peneliti berikan adalah sebagai berikut;

Bagaimana tingkat efektivitas model pembelajaran berbasis *Student Enterprise* dalam rangka meningkatkan kompetensi wirausaha mahasiswadi Universitas Muhammadiyah Ponorogo?

C. TUJUAN PENELITIAN

Mendiskripsikan kegiatan kewirausahaan dan mengevaluasi tingkat efektivitas model pembelajaran berbasis *Student Enterprise* dalam rangka meningkatkan kompetensi wirausaha mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dikatakan penting karena dapat menghasilkan informasi yang akurat, rincian actual dalam memberikan nilai manfaat untuk menjawab terkait masalah penelitian baik secara praktis maupun teoritis. Adapun langkah secara teoritis dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dan secara praktis berwujud actual yauti dengan pemecahan masalah yang nyata.

Manfaat dari penelitian ini adalah;

1. Secara Teoritis
 - a. Mengkaji secara ilmiah tentang model pembelajaran wirausaha
 - b. Memberikan tambahan referensi dan saran atau masukan untuk peneliti selanjutnya
 - c. Mengkaji tingkat efektivitas model pembelajaran kewirausahaan yang sudah diterapkan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. SecaraPraktis
 - a. Untuk bahan masukan bagi pihak universitas dalam meningkatkan model pembelajaran kewirausahaan

- b. Sebagai bahan masukan untuk mahasiswa supaya mampu dalam mengembangkan potensi mereka.
- c. Sebagai bahan masukan supaya siap berkompetisi didunia kerja dan professional dalam bidangnya masing-masing.
- d. Bagi peneliti sebagai syarat untuk meraih gelar Magister
- e. Sebagai penunjang mata kuliah kewirausahaan diperguruan tinggi